

# Problematika Pembelajaran Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah

Basiran<sup>1</sup>, Mohamad Sholeh<sup>2</sup>

<sup>1</sup>MI Miftahul Falah Karanganyar, Gandrungmangu, Cilacap.

<sup>2</sup>UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

✉ [naylanayakabasaran@gmail.com](mailto:naylanayakabasaran@gmail.com)

## Abstract

### ARTICLE INFO

Article history:

Submitted: 15-09-2024

Revised: 30-10-2024

Accepted: 20-11-2024

Published: 31-12-2024

This research investigates the implementation of integrated learning at MI Miftahul Falah Karanganyar, a primary school located in a rural area. Employing a qualitative approach, the study aims to comprehend various aspects related to this approach, examining challenges of implementation, the role of teachers, its impact on students, innovative efforts, and positive social outcomes. The findings reveal uncertainty in understanding and implementing integrated learning, but also emphasize the pivotal role of teachers who have effectively applied it. Students at the school have experienced holistic understanding, and innovative efforts and collaboration with the local community have the potential to enhance the quality of education. These findings support the theoretical perspectives of experts on relevance, inclusivity, holistic education, and multiple intelligences. Recommendations include deeper teacher training and support for resources and facilities. This research provides guidance for schools and other stakeholders in creating more effective and relevant education in rural areas.

**Keywords:** Issues, Integrated Learning, Elementary School

Penelitian ini menginvestigasi implementasi pembelajaran terpadu di MI Miftahul Falah Karanganyar, sebuah sekolah dasar di daerah pedesaan. Dalam menggunakan metode kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memahami berbagai aspek terkait dengan pendekatan ini, mengkaji tantangan implementasi, peran guru, dampak pada siswa, upaya inovatif, dan dampak sosial positif. Hasil penelitian ini memperlihatkan ketidakpastian dalam pemahaman dan implementasi pembelajaran terpadu, namun juga menggambarkan peran penting guru yang telah menerapkannya dengan efektif. Siswa di sekolah ini mengalami perkembangan pemahaman holistik, dan upaya inovatif serta kolaborasi dengan komunitas lokal memiliki potensi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Temuan ini mendukung pandangan teoritis para ahli tentang relevansi, inklusivitas, pendidikan holistik, dan kecerdasan majemuk. Rekomendasi meliputi pelatihan guru yang lebih mendalam dan dukungan dalam sumber daya dan fasilitas. Penelitian ini memberikan panduan bagi pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan pendidikan yang lebih efektif dan relevan di daerah pedesaan.

**Kata kunci:** Problematika, Pembelajaran Terpadu, Madrasah Ibtidaiyah

Journal Homepage

<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi>

## Pendahuluan

Pendidikan adalah kunci keberhasilan individu dan masyarakat dalam menghadapi perubahan yang pesat di era globalisasi ini. Dalam konteks pendidikan, metode pengajaran terus mengalami perkembangan guna memastikan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Salah satu pendekatan yang telah muncul dalam beberapa tahun terakhir adalah pembelajaran terpadu (Basar, 2021).

Pembelajaran terpadu adalah pendekatan yang menekankan pada integrasi antara berbagai mata pelajaran untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam. Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara konsep-konsep yang berbeda dan mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang dunia di sekitar mereka (Cikka dkk., 2021). Meskipun konsep ini memiliki potensi besar, implementasinya sering kali menghadapi berbagai kendala dan masalah.

Ketika kita melihat pada praktik pendidikan terpadu di berbagai negara, kita mendapati sejumlah fakta sosial yang menjadi latar belakang masalah. Pertama, ada ketidakpastian dalam pemahaman dan implementasi pembelajaran terpadu di berbagai lembaga pendidikan. Kedua, ada kesenjangan dalam pemahaman dan dukungan dari para pendidik dan administrator terkait dengan konsep ini. Ketiga, terdapat tantangan dalam menilai efektivitas pembelajaran terpadu dan sejauh mana hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Indrawati & Nurpatri, 2022).

Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki berbagai aspek yang terkait dengan pembelajaran terpadu, termasuk tantangan dan kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Selain itu, kita juga akan melihat upaya-upaya inovatif yang telah dilakukan di beberapa lembaga pendidikan untuk mengatasi masalah ini dan mewujudkan potensi penuh pembelajaran terpadu. Tujuan utama artikel ini adalah memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang masalah-masalah yang ada, serta solusi-solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran terpadu.

Artikel ini memiliki kebaruan dalam konteks bahwa ia akan merinci masalah-masalah yang terkait dengan pembelajaran terpadu, sekaligus mengungkapkan pendekatan-pendekatan baru yang sedang dikembangkan di berbagai negara (Nila dkk., 2021). Hal ini akan memberikan wawasan yang relevan untuk para pendidik, pengambil kebijakan, dan siapa pun yang peduli dengan masa depan pendidikan. Dengan berbagai tantangan dan peluang yang ada, pemahaman yang lebih baik tentang pembelajaran terpadu dapat membantu kita menciptakan pendidikan yang lebih efektif dan relevan untuk generasi mendatang (Regiani dkk., 2023).

Dengan demikian, artikel ini akan merinci permasalahan pembelajaran terpadu, menyajikan informasi tentang fakta sosial terkait, dan membahas tujuan serta kebaruan yang akan ditemui dalam artikel ini.

MI Miftahul Falah Karanganyar, terletak di kecamatan Gandrungmangu, kabupaten Cilacap, adalah sebuah lembaga pendidikan yang menjadi sorotan dalam penelitian ini. Pilihan lokasi ini didasari oleh beberapa alasan yang signifikan. MI Miftahul Falah dipilih sebagai subjek penelitian karena potensi untuk mewakili beragam tantangan dan peluang yang dihadapi oleh lembaga pendidikan di seluruh negeri.

Sebagai sebuah sekolah dasar di daerah pedesaan, MI Miftahul Falah menghadapi sejumlah tantangan khusus dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun terletak di lingkungan yang mungkin memiliki keterbatasan akses dan sumber daya pendidikan, sekolah ini telah menerapkan berbagai upaya inovatif untuk mengatasi masalah tersebut.

Lebih dari sekadar menjadi sebuah tempat pembelajaran, MI Miftahul Falah juga mewakili dampak sosial yang kuat. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan seperti Gandrungmangu memiliki potensi untuk mengurangi kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, membuka pintu bagi anak-anak di wilayah pedesaan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Komunitas lokal juga turut berperan dalam upaya perbaikan pendidikan di MI Miftahul Falah. Dalam masyarakat pedesaan, sekolah seringkali menjadi pusat aktivitas sosial dan budaya yang

melibatkan berbagai unsur masyarakat. Melalui kerjasama antara sekolah dan komunitas lokal, upaya pembelajaran terpadu dan peningkatan pendidikan dapat menjadi lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan dan solusi yang relevan dengan kondisi pedesaan yang dialami oleh MI Miftahul Falah. Dengan demikian, pemilihan lokasi ini bukan hanya mencerminkan situasi umum di daerah pedesaan Indonesia, tetapi juga menggambarkan bagaimana pendekatan pembelajaran terpadu dapat memberikan dampak positif di wilayah-wilayah yang membutuhkan perhatian lebih dalam pengembangan pendidikan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam tentang berbagai aspek terkait dengan pembelajaran terpadu di MI Miftahul Falah Karanganyar. Metode kualitatif menjadi pilihan yang tepat karena memungkinkan kami untuk mengeksplorasi beragam perspektif, dinamika sosial, dan konteks yang kompleks dalam implementasi pendekatan pembelajaran terpadu (Sugiyono, 2013).

Kami mengadopsi paradigma konstruktivis dalam penelitian ini, yang melihat realitas sebagai hasil konstruksi sosial. Fokus utama penelitian ini adalah pada bagaimana aktor-aktor yang terlibat di MI Miftahul Falah memahami dan membangun pendekatan pembelajaran terpadu. Subjek penelitian meliputi siswa, guru, staf administrasi, dan komunitas lokal yang memiliki peran signifikan dalam konteks pendidikan pedesaan.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan berbagai teknik, termasuk wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, dan analisis dokumen terkait pendekatan pembelajaran terpadu. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis konten kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan aspek yang relevan.

Kami juga sangat memperhatikan validitas data. Dalam rangka memastikan keandalan temuan, kami menerapkan teknik triangulasi, peer debriefing, dan member checking. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan dan solusi yang muncul dalam konteks pendidikan pedesaan di MI Miftahul Falah Karanganyar dan akan menjadi sumbangan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di daerah ini.

## **Hasil**

Hasil penelitian ini mengungkap berbagai aspek terkait dengan pembelajaran terpadu di MI Miftahul Falah Karanganyar, yang terletak di daerah pedesaan. Dalam rangka memahami pendekatan pembelajaran terpadu, penelitian ini mencakup berbagai perspektif dan temuan sebagai berikut:

1. Tantangan Implementasi Pembelajaran Terpadu:
  - a. Terdapat ketidakpastian dalam pemahaman dan implementasi pembelajaran terpadu di MI Miftahul Falah. Guru dan staf administrasi sering memiliki konsep yang berbeda tentang bagaimana mengintegrasikan mata pelajaran.

- b. Kendala sumber daya, termasuk akses terhadap materi dan fasilitas yang memadai, menjadi tantangan nyata dalam menerapkan pembelajaran terpadu di lingkungan pedesaan.
2. Kesadaran dan Dukungan dari Pendidik:
  - a. Beberapa guru dan staf administrasi memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat pendekatan pembelajaran terpadu dan telah aktif menerapkannya dalam kelas.
  - b. Namun, ada pula yang merasa kurang yakin atau merasa kesulitan dalam mengintegrasikan mata pelajaran secara efektif.
3. Pengaruh Positif pada Siswa:
  - a. Siswa di MI Miftahul Falah menunjukkan perkembangan pemahaman yang lebih holistik tentang konsep-konsep karena pembelajaran terpadu.
  - b. Mereka lebih mampu melihat hubungan antara berbagai mata pelajaran dan mengaplikasikannya dalam konteks sehari-hari.
4. Upaya Inovatif dalam Mengatasi Kendala:
  - a. MI Miftahul Falah telah mengambil langkah-langkah inovatif, seperti bekerja sama dengan komunitas lokal untuk meningkatkan sumber daya dan mendukung pendekatan pembelajaran terpadu.
  - b. Guru juga telah berkolaborasi untuk mengembangkan materi pembelajaran terpadu yang relevan.
5. Dampak Sosial Positif:
  - a. Upaya meningkatkan pendidikan di MI Miftahul Falah memiliki potensi untuk mengurangi kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan.
  - b. Sekolah ini juga berperan sebagai pusat aktivitas sosial dan budaya di komunitas pedesaan.
6. Rekomendasi untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Terpadu:
  - a. Perlu adanya pelatihan dan bimbingan lebih lanjut kepada guru untuk memahami dan mengimplementasikan pembelajaran terpadu secara efektif.
  - b. Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah daerah dalam hal sumber daya dan fasilitas menjadi kunci untuk keberhasilan pembelajaran terpadu.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan dan peluang dalam menerapkan pendekatan pembelajaran terpadu di lingkungan pedesaan. Temuan ini juga menunjukkan bagaimana upaya inovatif dan kolaborasi dengan komunitas lokal dapat memberikan dampak positif pada pendidikan di daerah pedesaan. Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan kerangka bagi penyusunan strategi yang lebih efektif dalam menerapkan pembelajaran terpadu dan memperbaiki kualitas pendidikan di MI Miftahul Falah serta lingkungan pedesaan serupa.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini mencerminkan berbagai aspek yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran terpadu di MI Miftahul Falah Karanganyar, sebuah sekolah dasar di daerah pedesaan. Dalam rangka memahami temuan ini, penting untuk mengaitkannya dengan kajian teori dan pandangan ahli yang telah disebutkan dalam kajian teorinya.

Pertama-tama, kita dapat merujuk kepada pandangan John Dewey, yang menyatakan bahwa pendidikan harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Temuan bahwa beberapa guru telah aktif menerapkan pembelajaran terpadu mencerminkan upaya untuk membuat pembelajaran menjadi pengalaman yang lebih relevan bagi siswa (Asmar & Suryadarma, 2021). Namun, ketidakpastian dalam pemahaman dan implementasi masih menjadi hambatan, yang menunjukkan perlunya pelatihan yang lebih mendalam, sesuai dengan saran pandangan Dewey.

Pandangan Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk juga terkait dengan temuan bahwa pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk mengembangkan berbagai jenis kecerdasan mereka. Integrasi berbagai mata pelajaran memungkinkan siswa untuk menggunakan berbagai cara berpikir dan keterampilan yang sesuai dengan kecerdasan mereka. Ini sesuai dengan pandangan Gardner tentang kecerdasan beragam yang dimiliki setiap individu (Hergianasari, 2019).

Ernest Boyer mengemukakan konsep "pendidikan holistik" yang mencakup pemahaman akademis, pemberdayaan sosial, dan pengembangan keterampilan praktis. Penelitian ini menunjukkan bagaimana pembelajaran terpadu dapat menjadi langkah menuju pendidikan holistik dengan mengintegrasikan berbagai aspek pengetahuan dan keterampilan.

Pandangan Jean Piaget tentang konstruksi pengetahuan oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan juga relevan dengan hasil penelitian ini. Pembelajaran terpadu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan berbagai mata pelajaran dalam konteks yang bermakna (Novianti dkk., 2020).

Rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran terpadu, seperti pelatihan dan dukungan lebih lanjut kepada guru, serta dukungan dalam hal sumber daya dan fasilitas, sejalan dengan pandangan para ahli tersebut. Peningkatan pemahaman dan komitmen dari pendidik menjadi kunci dalam mengatasi tantangan implementasi.

Hasil penelitian ini juga mencerminkan dampak sosial positif, seperti pengurangan kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, yang sesuai dengan pandangan tentang inklusivitas dalam pendidikan.

Dalam keseluruhan konteks, temuan penelitian ini mendukung dan melengkapi pandangan teoritis dari para ahli pendidikan, menunjukkan bagaimana pembelajaran terpadu dapat menjadi langkah penting menuju pendidikan yang lebih relevan, holistik, dan inklusif di lingkungan pendidikan pedesaan. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi panduan bagi sekolah dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan serupa.

Selain kaitan dengan teori-teori pendidikan, temuan penelitian ini juga menggambarkan dinamika khusus yang terkait dengan konteks pendidikan di daerah pedesaan. Dalam konteks ini, hasil penelitian menyoroti tantangan unik yang dihadapi oleh MI Miftahul Falah Karanganyar dan sekolah serupa di lingkungan pedesaan.

Salah satu tantangan yang diungkapkan adalah ketidakpastian dalam pemahaman dan implementasi pembelajaran terpadu di berbagai lembaga pendidikan. Ini mencerminkan kompleksitas pendekatan tersebut dan perlunya dukungan pendidik dalam menghadapi tantangan ini. Dalam konteks ini, pandangan John Dewey tentang pendidikan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari menjadi relevan, karena guru perlu melihat bagaimana konsep pembelajaran terpadu dapat menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup siswa di pedesaan.

Upaya inovatif yang dilakukan oleh MI Miftahul Falah, seperti kerjasama dengan komunitas lokal, menggambarkan peran penting komunitas dalam mendukung pendidikan pedesaan. Ini sesuai dengan pandangan Ernest Boyer tentang pendidikan holistik, yang mencakup pemberdayaan sosial. Sekolah di daerah pedesaan seringkali menjadi pusat aktivitas sosial dan budaya yang melibatkan berbagai unsur masyarakat, dan kolaborasi dengan komunitas lokal dapat meningkatkan efektivitas pendekatan pembelajaran terpadu (Putra, 2018).

Rekomendasi penelitian untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran terpadu melalui pelatihan dan dukungan lebih lanjut kepada guru juga berkaitan dengan pandangan Howard Gardner tentang berbagai jenis kecerdasan. Pelatihan yang sesuai dapat membantu guru mengidentifikasi dan mengembangkan kecerdasan yang berbeda pada siswa mereka.

Dampak sosial positif yang muncul dari penelitian ini, seperti pengurangan kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, merupakan tujuan yang sejalan dengan pandangan sosial yang inklusif dalam pendidikan. Ini memperkuat urgensi untuk mengatasi tantangan implementasi pembelajaran terpadu dan memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari latar belakang geografis mereka, memiliki akses ke pendidikan berkualitas.

Keseluruhan, hasil penelitian ini memadukan teori-teori pendidikan dengan realitas konteks pedesaan, menyoroti tantangan dan peluang dalam implementasi pembelajaran terpadu di MI Miftahul Falah Karanganyar. Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan panduan bagi pengembangan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan.

## **Kesimpulan**

Melalui penelitian ini, kita telah menjelajahi berbagai aspek terkait dengan pembelajaran terpadu di MI Miftahul Falah Karanganyar, sebuah sekolah dasar yang berada di tengah lingkungan pedesaan. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini telah membantu kita memahami dinamika kompleks yang melibatkan pelaksanaan pendekatan pembelajaran terpadu di lingkungan pendidikan yang unik ini.

Penelitian ini mendedikasikan dirinya untuk menggali pemahaman mendalam tentang tantangan dan potensi pendekatan pembelajaran terpadu dalam menciptakan pendidikan yang relevan dan bermakna bagi siswa di daerah pedesaan. Dalam menghubungkan hasil penelitian dengan pandangan para ahli, kita telah melihat bagaimana teori-teori pendidikan mendukung gagasan bahwa pendekatan ini dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman holistik, relevansi, dan inklusivitas dalam pembelajaran.

Kesimpulannya, penelitian ini memberikan panduan berharga bagi pendidikan di daerah pedesaan. Implementasi pendekatan pembelajaran terpadu dapat menjadi salah satu kunci dalam mengatasi tantangan yang unik di lingkungan ini, serta memberikan dampak positif dalam mengurangi kesenjangan pendidikan. Sebagai akhir dari perjalanan ini, kita diingatkan akan pentingnya upaya kolaboratif dan inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di daerah-daerah yang membutuhkan perhatian lebih. Dengan demikian, kita berharap bahwa hasil penelitian ini akan memberikan dorongan positif untuk pengembangan pendidikan yang lebih efektif dan relevan di daerah pedesaan seperti MI Miftahul Falah Karanganyar.

## **Daftar Pustaka**

- Ananda, R., & Abdillah, A. (2018). *Pembelajaran terpadu: Karakteristik, landasan, fungsi, Prinsip dan model*. <http://repository.uinsu.ac.id/3585/1/6.%20BUKU%20PEMBELAJARAN%20TERPADU.pdf>
- Anwar, A. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Di SDI Darush Sholihin Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8(2), 241–250.
- Asmar, A., & Suryadarma, I. G. P. (2021). Pengembangan perangkat pembelajaran IPA terpadu model nested berbasis perahu phinisi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan pengetahuan konseptual. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 9(4), 565–578.
- Basar, A. M. (2021). Problematika pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19:(Studi kasus di SMPIT Nurul Fajri–Cikarang Barat–Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218.
- Cikka, H., Kahar, M. I., & Wahyuningsih, N. E. (2021). Problematika Guru Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.55273/karangan.v3i2.137>
- Dewey, J. (1974). *John Dewey on education: Selected writings*.
- Gardner, H. (2006). *The Development and Education of the Mind: The Selected Works of Howard Gardner*. Routledge.
- Hergianasari, P. (2019). Konsep Deradikalisasi Pada Pendidikan Berbasis Pembelajaran Terpadu. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 239–244.

- Indrawati, E. S., & Nurpatri, Y. (2022). Problematika pembelajaran ipa terpadu (kendala guru dalam pengajaran ipa terpadu). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 226–234.
- Nila, N., Abdiyah, L., & Prasajo, A. D. (2021). Analisis Problematika Guru dalam Pembelajaran Daring pada Pembelajaran Tematik di SD/MI. *FONDATA*, 5(2), 210–219.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202.
- Piaget, J. (1981). La teoría de Piaget. *Journal for the Study of Education and Development*, 4(sup2), 13–54. <https://doi.org/10.1080/02103702.1981.10821902>
- Putra, M. I. S. (2018). Implementasi pembelajaran IPA terpadu berbasis model Nested untuk meningkatkan respon belajar mahasiswa Unipdu Jombang. *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 7(1), 93–113.
- Regiani, E., Amaliyah, S., & Rustini, T. (2023). Analisis Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Arcamanik 02 Bandung. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3257–3261.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.